



Dampak Sosial Budaya Wisata Makam Bung Karno terhadap Masyarakat Sekitar

Esti Nur Cahyati¹, Suhartono Suhartono², Cicik Pramesti³

^{1,2,3}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Fakultas Keguruan,
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Alamat: Jl. candi jago, Kota Blitar, Jawa Timur, Indonesia

Email : estinurcahyati9@gmail.com^{1*}, suhartono@unipasbby.ac.id²,
cicik_stkipblt@yahoo.com³

Abstract. One of the cities in Indonesia that can be a tourist destination is Blitar City, which is located in East Java province. This city is widely known to the public as the National City because it is closely related to the figure of Proclaimer Bung Karno. Blitar City's popularity is increasing thanks to the tourist attraction Bung Karno. This research aims to determine the existence and social culture impact of the existence of Bung Karno tourism objects in Blitar, East Java. This research uses qualitative methods with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The research shows that Bung Karno's grave tourism has a significant impact on the social and cultural aspects of the surrounding community. Social change generation can be seen from various aspects, including the emergence of a variety of businesses and social interaction in the community. Tourism will experience real continuity if sustainable planning, environmental, economic, and social development (so that possible external influences are controlled with continuity) are supported by technology and cultural preservation through festivals, youth mentoring, and social media. Overall, this tourism strengthens social interaction.

Keywords: : *Impact, Social Culture, Bung Karno's Grave*

Abstrak. Salah satu Kota di Indonesia yang bisa menjadi destinasi wisata adalah Kota Blitar yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kota ini banyak dikenal masyarakat luas sebagai Kota Nasional karena lekat dengan sosok Ir. Soekarno atau Bung Karno Proklamator Bangsa. Popularitas Blitar semakin meningkat berkat adanya objek wisata Bung Karno. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan serta dampak sosial budaya keberadaan wisata Makam Bung Karno. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa wisata Makam Bung Karno mempunyai dampak sosial budaya terhadap masyarakat sekitar kawasan. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai jenis usaha dan interaksi sosial di masyarakat.

Kata kunci: Dampak, Sosial Budaya, Makam Bung Karno

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Kegiatan wisata tidak hanya menjadi sarana rekreasi, tetapi juga menjadi media untuk meningkatkan interaksi sosial serta melestarikan dan mengenalkan kebudayaan suatu daerah. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata memerlukan perhatian serius, terutama dalam memahami dampak sosial dan budaya yang ditimbulkan, baik positif maupun negatif.

Tempat wisata di setiap daerah tentu memiliki keunikan masing-masing. Salah satu kota di Indonesia yang menarik untuk dikunjungi adalah Blitar, yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kota ini dikenal luas sebagai Kota Kebangsaan karena memiliki hubungan erat dengan tokoh penting bangsa, yaitu Bung Karno.

Bung Karno, yang merupakan putra asli Blitar, berperan besar dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dan kemudian menjadi Presiden pertama Republik Indonesia. Oleh karena itu, Blitar sering dijuluki sebagai “Blitar Bumi Bung Karno.”

Blitar adalah kota yang menyimpan banyak pesona, mulai dari keindahan alam, kekayaan budaya, hingga tempat-tempat bersejarah yang menjadikannya menarik untuk dikunjungi wisatawan. Di kalangan masyarakat Indonesia, kota ini dikenal dengan sebutan “Kuto Cilik Sing Kawentar,” yang berarti kota kecil yang terkenal. Salah satu daya tarik utama Blitar adalah adanya kompleks Makam Bung Karno, tempat peristirahatan terakhir Ir. Soekarno, tokoh proklamator sekaligus Presiden pertama Republik Indonesia, yang menjadi magnet wisata tersendiri.

Keberadaan Makam Bung Karno mendorong terjadinya interaksi sosial yang lebih luas. Menurut Soekanto (2012) Interaksi sosial merupakan hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, ataupun antara orang dengan kelompok manusia. Wisatawan yang datang membawa perspektif dan kebiasaan yang berbeda, yang dapat mempengaruhi cara masyarakat lokal menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa kasus, perubahan ini dapat meningkatkan toleransi dan pemahaman budaya, tetapi juga dapat menimbulkan tantangan dalam menjaga keaslian budaya setempat.

Menurut Isyanto dkk (2023), setiap bentuk interaksi sosial pada dasarnya merupakan representasi dari budaya, atau lebih tepatnya merupakan cerminan dari kompleksitas realitas budaya. Interaksi sosial dan budaya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Seperti yang dikemukakan oleh Edward T. Hall dalam Mulyana (2019), budaya dan komunikasi yang menjadi bagian dari interaksi sosial saling menyatu dan membentuk satu kesatuan. Dalam setiap bentuk interaksi sosial, selalu terdapat konteks dan makna budaya yang melatarbelakanginya. Interaksi sosial dan budaya saling memengaruhi secara erat dan dinamis, karena inti dari budaya terbentuk melalui hubungan sosial yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Setiap praktik interaksi sosial pada dasarnya adalah suatu representasi budaya.

Menurut Akhmisa Putra & Raharjana (2001) yaitu berbagai macam perubahan yang terjadi pada suatu sistem sosial dan budaya, dapat diartikan sebagai akibat dari adanya perubahan pada aktivitasnya, yang terjadi di dalam lokasi wisata. Perubahan sosial budaya yang timbul akibat konsekuensi dari pariwisata, dan pekerja di sektor pariwisata dapat dipahami sebagai pelaku bisnis, pelaku wisata, dan pengunjung yang tidak terpisahkan dalam realisasi kegiatan mereka melalui interaksi dan keterlibatan mereka terhadap masyarakat. Hal

ini kemudian akan memicu perubahan, baik dalam pola perilaku, interaksi, dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan tersebut.

Saya memilih topik “Dampak Sosial Budaya Wisata Makam Bung Karno Terhadap Masyarakat Sekitar” karena wisata Makam Bung Karno memunculkan interaksi sosial antara wisatawan dan masyarakat lokal yang berdampak pada perubahan budaya. Topik ini penting untuk melihat bagaimana masyarakat beradaptasi, mempertahankan identitas, atau mengalami pergeseran nilai akibat aktivitas pariwisata.

Dengan menjadikan Blitar kota yang dikenal sebagai tempat kelahiran Bung Karno sebagai lokasi penelitian, saya berharap bisa lebih dalam menggali bagaimana pengaruh interaksi sosial yang terjalin antar wisatawan lokal dan wisatawan manca negara akan berdampak dalam pergeseran budaya suatu daerah tersebut.

2. KAJIAN TEORETIS

Untuk memahami lebih dalam mengenai pengaruh keberadaan wisata Makam Bung Karno terhadap masyarakat sekitar, diperlukan landasan teori yang kuat. Kajian teoritis berikut disusun untuk menjelaskan berbagai konsep yang relevan, khususnya yang berkaitan dengan dampak sosial budaya, interaksi sosial, serta dinamika masyarakat dalam konteks pariwisata. Penjelasan ini dikembangkan berdasarkan berbagai pandangan para ahli dan hasil penelitian terdahulu yang menjadi dasar pijakan dalam penelitian ini.

Dampak Sosial Budaya Pariwisata

Pariwisata memberikan banyak kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar, terutama dari aspek sosial budaya. Oktavia (2021) menyebutkan bahwa salah satu manfaat pariwisata adalah membuka lapangan pekerjaan, seperti penjaga, pedagang, dan pemandu wisata. Hal ini meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Selain itu, pariwisata dapat menjadi alat untuk melestarikan budaya lokal, karena seni, adat, dan tradisi menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Masyarakat terdorong untuk mempertahankan dan mempromosikan budaya mereka melalui pertunjukan seni, festival lokal, hingga produk kerajinan (Oktavia, 2021).

Meskipun memberikan manfaat, pariwisata juga dapat membawa dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik. Salah satu dampak yang paling terasa adalah tergerusnya budaya lokal oleh budaya luar. Seiring meningkatnya interaksi dengan wisatawan, masyarakat lokal cenderung meniru gaya hidup mereka, mulai dari cara berpakaian, berbicara, hingga nilai-nilai yang dianut (Oktavia, 2021).

Cohen (1984) membagi dampak sosial budaya menjadi beberapa kategori, seperti perubahan dalam struktur organisasi sosial, mobilitas sosial, pola kerja masyarakat, hingga meningkatnya penyimpangan sosial. Dalam konteks masyarakat lokal, perubahan ini bisa menimbulkan konflik antarwarga, ketimpangan sosial, dan kehilangan jati diri budaya.

Interaksi Sosial Dalam Konteks Budaya

Interaksi sosial yang terjadi akibat pariwisata merupakan proses dinamis yang mempertemukan dua latar belakang budaya berbeda. Menurut Isyanto dkk (2023), setiap komunikasi atau interaksi sosial pada dasarnya adalah bentuk representasi budaya. Edward T. Hall (dalam Mulyana, 2019) menegaskan bahwa komunikasi adalah budaya, dan budaya adalah komunikasi. Artinya, dalam setiap pertukaran sosial selalu terkandung nilai-nilai budaya yang membentuk dan dipengaruhi oleh konteks budaya masing-masing pihak.

Interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal menciptakan ruang baru untuk pertukaran pemahaman, pengalaman, dan nilai-nilai. Namun, interaksi ini juga dapat membawa tekanan budaya baru yang memengaruhi cara pandang, gaya hidup, serta orientasi masyarakat terhadap nilai tradisional mereka.

Peran Masyarakat Lokal Dalam Menyikapi Perubahan

Masyarakat lokal memiliki peran sentral dalam merespons dampak pariwisata. Mereka tidak hanya sebagai penerima dampak, tetapi juga pelaku utama dalam menjaga, menyaring, dan menyesuaikan pengaruh luar terhadap nilai-nilai lokal. Cohen (1984) menyatakan bahwa keberhasilan suatu masyarakat dalam menyikapi pariwisata sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk memfilter dan merespons secara bijak setiap perubahan yang terjadi. Ketika masyarakat dapat menjaga keseimbangan antara modernitas dan budaya lokal, maka pariwisata bisa menjadi kekuatan yang memperkuat identitas budaya sekaligus mendorong kesejahteraan sosial. Sebaliknya, jika masyarakat tidak siap, maka pariwisata dapat menjadi ancaman terhadap keberlangsungan tradisi dan nilai-nilai komunitas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang bersifat deskriptif dan analitis. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan peristiwa, situasi sosial, atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Sementara itu, pendekatan analitis digunakan untuk memahami, menafsirkan, dan membandingkan data yang ditemukan selama proses penelitian (Magister et al., 2023).

Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling sesuai untuk menggali secara mendalam bagaimana interaksi sosial yang dilakukan masyarakat sekitar dengan wisatawan lokal maupun manca negara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di kawasan wisata Makam Bung Karno, ditemukan bahwa keberadaan destinasi ini membawa pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat sekitar. Interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan yang datang dari berbagai daerah menciptakan hubungan sosial yang lebih terbuka dan dinamis. Aktivitas ekonomi yang berkembang di sekitar lokasi wisata, seperti perdagangan suvenir, makanan, jasa parkir, serta layanan pemandu wisata, menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinteraksi dan membangun relasi sosial yang sebelumnya tidak terjadi secara intens.

Meningkatnya kunjungan wisatawan turut mendorong kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan budaya lokal. Masyarakat setempat mulai menghidupkan kembali berbagai bentuk kesenian daerah, mengadakan festival budaya, serta melestarikan tradisi dan adat istiadat yang menjadi bagian dari daya tarik wisata religi ini. Dalam hal ini, pariwisata memainkan peran positif sebagai media pelestarian budaya, sebagaimana dikemukakan oleh Oktavia (2021), bahwa kehadiran wisatawan dapat menjadi pendorong bagi masyarakat untuk menjaga eksistensi warisan budaya mereka agar tetap hidup dan dikenal luas.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dampak negatif juga muncul seiring dengan berkembangnya kegiatan wisata di Makam Bung Karno. Salah satu dampak yang dirasakan masyarakat adalah mulai terjadinya perubahan dalam gaya hidup dan nilai-nilai sosial, terutama di kalangan generasi muda. Budaya luar yang dibawa oleh para wisatawan secara perlahan memengaruhi cara berpakaian, cara berbicara, serta pola pikir masyarakat lokal. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran budaya yang bersifat adaptif, namun juga berisiko terhadap keaslian identitas budaya lokal. Hal ini selaras dengan pendapat Martin dalam Pitana & Gayatri (2015), yang menyatakan bahwa pertemuan budaya lokal dengan budaya luar yang lebih dominan seringkali mengarah pada homogenisasi budaya dan pengikisan nilai-nilai tradisional.

Perubahan lain yang cukup menonjol terlihat dari cara masyarakat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pariwisata modern. Banyak warga memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk dagangan mereka, menggunakan pembayaran digital, dan menyesuaikan strategi pemasaran untuk menarik minat pengunjung.

Adaptasi ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi objek dari perubahan, tetapi juga pelaku aktif yang mampu menyikapi perkembangan pariwisata dengan sikap terbuka dan inovatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Cohen (1984), arah perubahan sosial budaya akibat pariwisata sangat bergantung pada bagaimana masyarakat lokal menyaring dan merespons dampak yang muncul.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata Makam Bung Karno tidak hanya memperkuat interaksi sosial antarwarga dan wisatawan, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal. Namun, agar dampak positif dapat terus dikembangkan dan dampak negatif diminimalkan, diperlukan peran aktif dari masyarakat, pemerintah, dan pengelola wisata dalam mengarahkan pembangunan pariwisata secara berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif dan kesadaran budaya yang kuat menjadi kunci untuk menjaga keseimbangan antara modernitas dan pelestarian nilai-nilai lokal di tengah perkembangan pariwisata yang terus meningkat.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Wisata Makam Bung Karno memberikan dampak sosial budaya yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Interaksi sosial meningkat, budaya lokal semakin dilestarikan, namun juga terjadi pergeseran nilai akibat pengaruh budaya luar. Masyarakat mampu beradaptasi dengan memanfaatkan peluang ekonomi dan teknologi, meskipun tetap perlu menjaga jati diri budaya mereka.

Saran

Masyarakat diharapkan tetap menjaga nilai budaya lokal dan bijak menyikapi pengaruh luar. Pemerintah perlu mendorong pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan berpihak pada masyarakat. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas kajian pada aspek sosial budaya lainnya secara lebih mendalam. Wisata Makam Bung Karno memberikan dampak sosial budaya yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Interaksi sosial meningkat, budaya lokal semakin dilestarikan, namun juga terjadi pergeseran nilai akibat pengaruh budaya luar. Masyarakat mampu beradaptasi dengan memanfaatkan peluang ekonomi dan teknologi, meskipun tetap perlu menjaga jati diri budaya mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Ahimsa-Putra, H. S., & Raharjana, D. T. (2001). Dampak sosial budaya pembangunan pariwisata. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 1(1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2007). *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cohen, E. (2013). The sociology of tourism. In *The Sociology of Tourism* (pp. 51–71). Routledge.
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan ekowisata*. Yogyakarta: Puspar UGM & Andi.
- Gayatri, P. D., & Pitana, I. G. (2005). *Sosiologi pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Gusti Ngurah, I. (2017). *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*.
- Isyanto, I., Yulastina, R., & Suhartono, S. (2023). Makna tradisi Mamacah dalam perspektif sosial dan komunikasi budaya. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 1(3), 301–312.
- Luturlean, B. S., & Se, M. M. (2019). *Strategi bisnis pariwisata*. Humaniora.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufasilah, E. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata Makam Bung Karno Blitar.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Manajemen pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Oktavia, S., Aziz, M. C. A., Putri, W. D., Hakim, I. L., & Zulbaidah. (n.d.). [Informasi judul dan sumber tidak lengkap—perlu diperjelas].
- Paramitasari, I. D. (2010). Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal (Studi kasus: Kawasan wisata Dieng Kabupaten Wonosobo).
- Pitana, I. G., & Diarta, I. M. S. (2009). *Pengantar ilmu pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Rokhmat Subagiyo, S. E. (2017). *Metode penelitian ekonomi Islam: Konsep dan penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saebani, B. A. (2012). *Pengantar antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sari, A. Y. (2016). *Perspektif masyarakat terhadap Makam Bung Karno (Studi tentang motivasi peziarah terhadap Makam Bung Karno di Kota Blitar)* (Skripsi, IAIN Kediri).
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian manajemen: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi (mixed methods), penelitian tindakan, dan penelitian evaluasi*. Bandung: Alfabeta.

- Utama, I. G. B. R., & Se, M. A. (2015). *Pengantar industri pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Z. (2021). Dampak positif dan negatif perkembangan pariwisata di Desa Tarumajaya bagi masyarakat setempat. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(34), 51–61.